

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Drost (1999) dalam Parwanti (2007) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa atau pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam arti yang luas bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa, sehingga dapat melangkah ke jalur profesi yang diminati (Sunardi, 2009). Kimia merupakan mata pelajaran bagian dari IPA yang dianggap sulit bagi banyak siswa. Hal ini dikarenakan konsep-konsep yang dipelajari pada ilmu kimia bersifat abstrak. Mata pelajaran kimia di SMA secara khusus dipelajari dengan tujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi (Ya'syahibal dkk, 2013).

Pengembangan ilmu dan teknologi dapat diperoleh melalui belajar, belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa (Nugroho, 2012). Hasil belajar bahasa baik dengan kualitas catatan yang dimilikinya.

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting

dalam proses belajar karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah (Cristal dkk, 2013).

Sukirman (2004) dalam Cristal dkk (2013) menyatakan bahwa, catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bahan bacaan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.

Dalam membuat catatan yang berkualitas perlu diperhatikan (1) kelengkapan catatan, (2) penyajian informasi yang benar, (3) kesesuaian bahasa, (4) penyajian ilustrasi atau gambar, (5) kesesuaian catatan. Catatan yang berkualitas memudahkan siswa dalam pembelajaran ulang. Selain itu melatih siswa dalam menyusun materi menggunakan bahasa baku dan juga memperluas wawasan siswa. Catatan yang dibuat oleh peserta didik memiliki peran penting bagi dirinya sendiri maupun orang lain yakni sebagai media sederhana dan dokumen tertulis yang dapat dipelajari kembali serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengingat maupun memahami materi yang disampaikan guna hasil belajar yang baik (Nawas, 2013).

Catatan merupakan salah satu sumber belajar siswa pada saat proses belajar. Dengan adanya catatan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan guru, oleh karena itu siswa harus membuat catatan yang berkualitas. Catatan yang berkualitas ialah catatan yang memuat semua sub-sub materi, kejelasan dari tulisan dan setiap kalimat dapat dipahami maksud dan tujuannya selain itu gambar atau ilustrasi yang dicatat dapat dimengerti oleh siswa tersebut. Dengan adanya catatan yang berkualitas siswa mudah mempelajari materi yang telah diajarkan guru. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dikaji “Kualitas Catatan Siswa Sebagai Media Guru Untuk Mengevaluasi Kemajuan Belajar Termokimia”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kimia karena bersifat abstrak.
2. Kurangnya kegiatan siswa dalam aktivitas penulisan catatan pada mata pelajaran kimia khususnya materi termokimia.
3. Dinamika belajar siswa yang rendah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada kualitas catatan siswa pada materi termokimia.

“Apakah siswa memiliki catatan dalam setiap pelajaran materi termokimia?”

“Bagaimana kualitas catatan itu”

“Apakah kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar termokimia”

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar termokimia.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas catatan siswa.
2. Bagi guru
Sebagai sumber informasi bagi guru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, sehingga guru mampu menciptakan siswa yang berkualitas.
3. Bagi siswa
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas catatan dalam pembelajaran sehingga mudah untuk memahami materi yang diajarkan.